

Pengaruh Kesepian Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup Pada Dewasa Awal Yang Masih Lajang

Skripsi

(Against Loneliness Influence Elections In Adult Life Couple Still Single Beginnings)

Adonai Filisia Arumdina

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

Email: jc_adonai@netzero.net

Abstract. *This study aims to determine whether there perngaruh loneliness on mate choice in early adult life who are single. Loneliness is a feeling that less owned in relationships with other people that can be caused due to a sense of dissatisfaction experienced by individuals with existing relationships (Daryaksini & Hudaniah, 2005). Choice of a spouse is a process to search for and get a friend who might be involved in a meaningful relationship (Gunarsa, 1982). Subject of this research were 35 people aged 22-33 years dn not have a spouse. Means of collecting data in the form of loneliness questionnaire consisting of 34 items and tools uku mate selection consists of 21 items. Analysis of the data used is a parametric statistical test Simple Linear Regression with SPSS 20.0 for windows. Results of data analysis showed regression values between loneliness with spouse election of 0.026. This suggests that there is a significant negative regression between the lonely life mate selection.*

Keywords: *lonely, the selection of a spouse, adult onset.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perngaruh kesepian terhadap pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal yang masih lajang. Kesepian adalah adanya perasaan yang kurang dimiliki dalam hubungan dengan orang lain yang dapat diakibatkan karena rasa ketidakpuasan yang dialami individu dengan hubungan yang ada (Daryaksini & Hudaniah, 2005). Pemilihan pasangan hidup merupakan suatu proses mencari serta mendapatkan teman yang dapat dilibatkan dalam menjalin hubungan yang berarti (Gunarsa, 1982). Ipbjek penelitian ini berjumlah 35 orang berusia 22-33 tahun dn belum memiliki pasangan. Alat pengumpul data berupa kuisioner kesepian yang terdiri dari 34 butir dan alat uku pemilihan pasangan hidup yang terdiri dari 21 butir. Analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik dengan uji Regresi*

Linier Sederhana dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai regresi antara kesepian dengan pemilihan pasangan hidup sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat regresi negatif yang signifikan antara kesepian dengan pemilihan pasangan hidup.

Kata kunci: kesepian, pemilihan pasangan hidup, dewasa awal

PENDAHULUAN

Hubungan dekat dengan seseorang yang menimbulkan perasaan spesial dalam diri individu merupakan suatu proses pemilihan pasangan hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santrock (2003), yaitu membina hubungan intim dengan lawan jenis merupakan tugas perkembangan yang spesifik bagi individu dewasa awal. Selain itu, menjalin hubungan yang intim (berarti) dengan seseorang juga merupakan suatu tahapan penting karena hal ini berhubungan dengan proses pemilihan pasangan hidup. Begitupun juga dengan apa yang dikatakan dalam Hurlock (1980) bahwa pada masa dewasa awal terdapat tugas perkembangan yang harus dipenuhi yaitu memilih pasangan hidup, belajar hidup bersama sebagai suami istri dalam sebuah bahtera rumah tangga, bertanggung jawab atas kehidupan rumah tangga. Jika tugas

perkembangan dalam tahap dewasa awal ini terpenuhi maka dapat memberikan manfaat yang menguntungkan bagi individu tetapi jika tugas perkembangan tersebut tidak terpenuhi maka akan dapat mengganggu keberhasilan tugas-tugas perkembangan pada masa selanjutnya. Maka dari itu upaya pemilihan pasangan bagi mereka yang masih lajang di masa dewasa awal sangatlah penting dalam memenuhi tugas perkembangan agar tidak mengganggu akan keberhasilan tugas perkembangan pada tahap selanjutnya.

Tidak memilikinya pasangan hidup dapat menimbulkan kekecewaan dalam diri individu karena mereka merasa tidak diterima dan menjadi bahan pembicaraan dalam masyarakat (Kemala & Puspitawati, dalam penerbitan).

Berdasarkan pada Robert Weiss terdapat dua jenis kesepian, salah satunya ialah kesepian emosional, dimana seseorang menginginkan

suatu hubungan yang mendalam dan berarti secara intens tetapi individu tersebut tidak memiliki hubungan dengan seseorang secara mendalam (Dayaksin & Hudaniah, 2003). Teori Weiss yang memaparkan adanya kesepian emosional akibat kurangnya hubungan lebih dekat dan berarti dengan seseorang dapat dihubungkan dengan teori pemilihan pasangan yaitu *Reiss Wheel Theory of Love* dan *The Filter Theory*. Dimana dalam *Reiss Wheel Theory of Love* menggunakan istilah *personality need fulfillment* untuk mendeskripsikan kepuasan akan kebutuhan emosional yang dibutuhkan sehingga merasakan pertukaran emosional untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan mendapatkan kepuasan dalam menjalin hubungan dekat dengan seseorang (Lamanna & Riedman, 2009). Dalam *The Filter Theory* terdapat serangkaian proses seleksi dan penyaringan yang ditempuh seseorang dalam memilih pasangan hidup dari beberapa calon yang tersedia sehingga menimbulkan kepuasan akan suatu hubungan yang berarti dengan seseorang dan dilanjutkan pada tahapan yang lebih

serius. (Handayani, 2008). Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari dua teori pemilihan pasangan hidup ini berguna untuk mendapatkan perasaan yang memuaskan akan kebutuhan hubungan secara emosional, sedangkan orang yang mengalami kesepian secara emosional mereka tidak mengalami hubungan secara mendalam dengan seseorang, sehingga orang yang mengalami kesepian mereka akan berusaha untuk mencari dan mendapatkan kebutuhan dalam menjalin hubungan secara emosional untuk mengatasi rasa kesepian yang mereka alami.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin menguji secara empiris mengenai pengaruh kesepian terhadap pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal yang masih lajang.

KAJIAN PUSTAKA

Kesepian

Menurut Santrock (2002) individu yang mengalami kesepian mereka merasa bahwa tidak ada seorangpun dapat memahami diri mereka dengan baik, sehingga muncul perasaan merasa terisolasi serta merasa bahwa dia tidak memiliki seorangpun untuk pelarian saat dibutuhkan. Adanya

penurunan dalam hubungan yang dekat dapat menjadi alasan bagi seseorang untuk mengalami kesepian. Kesepian merupakan adanya perasaan yang kurang dimiliki dalam hubungan dengan orang lain, yang dapat diakibatkan karena rasa ketidakpuasan yang dialami individu dengan hubungan yang ada (Daryaksini & Hudaniah, 2003).

Kesepian juga dapat ditimbulkan karena perasaan yang kurang mengenai kehidupan sosial dengan seseorang, namun menurut beberapa peneliti perasaan kurang tersebut diakibatkan karena ketidaksesuaian antara apa yang sebenarnya ia dapatkan dengan apa yang individu tersebut harapkan (Brehm & Kassir, 1996).

Pemilihan Pasangan Hidup

Pemilihan pasangan merupakan suatu proses untuk mencari serta mendapatkan teman yang dapat dilibatkan dalam menjalin hubungan yang lebih berarti yang dimulai dengan awal ketertarikan, pengenalan, kencan, komitmen jangka panjang dan nantinya berakhir pada tahap pernikahan

untuk membentuk sebuah keluarga (Mashoedi & Wisnuwardhani, 2012).

Dalam teori *Reiss* terdapat 4 tahap dalam pengembangan cinta dalam pemilihan pasangan hidup, yaitu: *Rapport*, adanya hubungan yang saling mempercayai dan saling menghormati. *Self-Revelation*, keterbukaan diri melibatkan informasi yang lebih intim, hal-hal mengenai kelas sosial, budaya pasangannya. *Mutual-Dependency*, adanya rasa saling tergantung dalam suatu hubungan. *Personality Need Fulfillment*, hubungan yang terus berkembang karena mereka sudah mendapatkan pemenuhan kebutuhan pribadinya sehingga sebagian besar kebutuhan emosional yang dibutuhkan sudah terpenuhi. (Lamanna & Riedman, 2009).

The Filter Theory menjelaskan pemilihan pasangan hidup merupakan serangkaian dari proses seleksi dan penyaringan yang ditempuh oleh seseorang dalam menentukan pasangan hidupnya dari beberapa calon yang tersedia. Proses ini adalah proses yang sifatnya bertingkat (Handayani, 2008).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang melihat gejala atau realitas suatu peristiwa dapat diklasifikasikan, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat yang digunakan untuk meneliti jumlah populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen,

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah para dewasa awal baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan berusia 22-23 tahun dan belum memiliki pasangan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobabilitas sampling yaitu *insidental sampling* sebanyak 35 subjek.

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala kesepian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dari alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada dua teori kesepian dari *Weiss*, terdapat 34 pertanyaan terbagi menjadi 26 item *favorabel* dan 8

item *unfavorabel* nilai reliabilitas 0,930. Kemudian untuk mengukur pemilihan pasangan hidup penelitian juga menggunakan skala Likert dari alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada dua teori yaitu dari *Reiss's Wheel Theory of Love* dan *The Filter Theory*, terdapat 21 pertanyaan terbagi menjadi 19 item *favorabel* dan 2 item *unfavorabel* nilai reliabilitas 0,926

Metode analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2009).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi

Beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan teknik statistik dalam mengolah data adalah uji normalitas, dan uji linieritas (Sugiyono, 2009) dengan bantuan program SPSS 20.00 for windows.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang didapat:

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.130	35	.144	.955	35	.160
Y	.082	35	.200 [*]	.984	35	.884

Dengan melihat signifikansi pada tabel diatas, variabel kesepian memiliki sig 0,160 dan variabel pemilihan pasangan hidup memiliki sig 0,884. Sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan normal karena nilai sig diatas 0,05.

Hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Linieritas

		F	Sig.
	(Combined)	2.519	.057
	Linearity	9.806	.010
	Deviat		
Between Groups	ion		
	from	2.188	.090
* X	Lineari		
	ty		
	Within Groups		
	Total		

Dari hasil uji linieritas diketahui nilai F adalah 9,806 dengan sig 0,010. Sehingga Variabel X dan Y dapat dikatakan linier karena nilai sig dibawah 0,05 ($0,01 < 0,05$).

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Berikut ini adalah hasil analisis data yang diperoleh:

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	151.694	1	151.694	5.473	.026 ^b
Residual	914.706	33	27.718		
Total	1066.400	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dari hasil analisis diketahui bahwa hasil uji F regresi memiliki nilai sig 0,026. Karena nilai sig kurang dari 0,05 ($0,026 < 0,05$) maka

Ho ditolak yang berarti Kesepian (variabel X) berpengaruh terhadap pemilihan pasangan hidup (variabel Y).

Tabel 4. Tabel Koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.684	5.326		14.399	.000
X	-.176	.075	-.377	-2.339	.026

a. Dependent Variable: Y

Hasil *coefficients* menunjukkan koefisien regresinya bertanda negatif, artinya semakin meningkat variabel X maka semakin naik variabel Y atau sebaliknya semakin meningkat variabel X maka semakin menurun variabel Y, dan persamaan garis regresinya adalah $Y=76,684-0,176X$ dapat digunakan sebagai prediksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 dimana $p < 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu “Ada Pengaruh Kesepian Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup Pada Dewasa Awal yang Masih Lajang” Karena hasil koefisien regresinya bertanda negatif maka hubungan kedua variabel tersebut adalah berbanding terbalik. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian, maka semakin rendah pemilihan pasangan hidup pada masa dewasa awal yang masih lajang. Sebaliknya, semakin rendah kesepian, maka semakin tinggi pemilihan pasangan hidup pada masa dewasa awal. Koefisien korelasi 0,377 ini berada pada rentang interval nilai r 0,2 – 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang rendah antara kesepian terhadap pemilihan pasangan hidup pada masa dewasa awal yang masih lajang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepian memiliki pengaruh yang berbanding terbalik hal ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu Kesepian yang timbul pada diri individu diakibatkan karena tidak adanya kebutuhan emosional yang didapatkan seperti: kasih sayang, perasaan aman, seseorang yang peduli dan memahami dirinya, dan ketenangan seperti yang didapatkan ketika bersama dengan pacar (Sears, Freedman, & Peplau, 1985). Adanya penurunan hubungan dekat dengan seseorang dapat menjadi alasan kenapa seseorang

mengalami kesepian (Santrock, 2002).

Individu yang mengalami kesepian memiliki keterampilan sosial yang kurang baik sehingga dapat membuat pergaulan mereka menjadi terbatas dan sedikit pula kelompok sosial yang mereka miliki (Sears, Freedman, & Peplau, 1985)

Adanya Faktor-faktor lain yaitu, tekanan dan tuntutan dari keluarga dan masyarakat untuk segera mendapatkan pasangan hidup dan menikah (Santrock, 2002).

Adanya keinginan yang kuat untuk melihat, memikirkan, berbicara, selalu dekat dengan seseorang serta melakukan kontak fisik dengan seseorang dapat membuat seseorang untuk melakukan pemilihan pasangan hidup (Handayani, 2008)

Berada dekat satu dengan yang lain bersama dengan banyak orang, teman, dan orang yang kita sukai dalam waktu yang lama dapat membuat suatu hubungan yang hangat yang dapat menimbulkan suatu ketertarikan antar satu dengan yang lain yang memunculkan keinginan untuk mengenal lebih dekat dengan seseorang sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan tahapan dalam pemilihan pasangan hidup (Santrock, 2002)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kesepian terhadap pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal yang masih lajang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh kesepian terhadap pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal yang masih lajang. Hasil penelitian menunjukan koefisien regresinya bertanda negatif

, artinya semakin meningkat variabel kesepian maka semakin menurun pemilihan pasangan atau sebaliknya semakin menurun variabel kesepian maka semakin meningkat variabel pemilihan pasangan hidup.

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah untuk melihat adanya faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai pembanding atau penguat dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhrem, S.& Kassin, S.M. (2002). *Social Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Dayakisni, T.& Hudaniah (2003). *Psikologi Sosial*. (rev. ed). Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Handayani, M. M, Suminar, R. D, Hendriani, W, Alfian, N. I.,& Hartini, N. (2008). *Psikologi Keluarga*. Surabaya: Unit Penelitian dan Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Hurlock, E.B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Kemala, R. D. & Puspitawati, I. (dalam Penerbitan). Perbedaan Tingkat Kesepian Berdasarkan Status Pada Wanita Dewasa Awal. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Lamanna, A. M.& Riedman, A. (2009). *Marriages and Families Making Choices in Diverse Society: Tenth edition*. USA: Thomson Higher Education.
- Mashoedi, F. S., & Wisnuwardhani, D. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J.W.(2004). *Life Span Development Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D.O., Freedman, J.L., & Peplau.L.A. (1985). *Psikologi Sosial Jilid 1 (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta